

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era digitalisasi menjadikan dunia semakin berkembang tak terkecuali teknologi dan perekonomian yang semakin meningkat. Berbagai kemudahan timbul karena banyaknya model teknologi yang canggih dan mudah untuk diakses sehingga perubahan baru muncul dalam dinamika perekonomian yang semula berpusat pada manusia mengalami pergeseran ke teknologi digitalisasi. Perubahan ini berdampak pada perilaku masyarakat dan juga dialami oleh kalangan mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak pandai dalam mengendalikan diri di era persaingan globalisasi kemungkinan akan terbawa deras arus globalisasi serta memberi dampak pada perilaku keuangan dalam memenuhi kebutuhannya.

Perubahan teknologi mengubah cara transaksi masyarakat yang semula tunai menjadi pembayaran *online* menggunakan dompet *digital* atau *digital banking*. Oleh karena itu, pesatnya perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi di era revolusi 4.0 mengharuskan individu cerdas mengendalikan diri dalam mengelola keuangan tidak terkecuali mahasiswa<sup>2</sup>. Ade dan Arif menjelaskan bahwa mahasiswa kini dituntut untuk terampil dengan wawasan

---

<sup>2</sup> Fatma Annisa Rahma dan Susanti , “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2022, hal. 3237

akan pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik<sup>3</sup>. Mahasiswa dikatakan akan berperan aktif di dunia perekonomian karena mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan diwajibkan mampu memajemen keuangan pribadinya dengan baik.

Pengelolaan keuangan pada individu khususnya mahasiswa sebagai *agent of change* yang akan membangun perekonomian global di Indonesia memerlukan pemahaman mengenai keuangan untuk mengarahkan mereka pada perilaku keuangan sehingga mereka memiliki tanggung jawab pada keuangannya. Pengetahuan manajemen keuangan yang baik harus diperoleh dengan cara mengikuti beberapa pembelajaran mengenai manajemen keuangan pribadi sejak dini. Manajemen keuangan pribadi adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangan mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Manajemen keuangan pribadi muncul disebabkan karena adanya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya<sup>4</sup>. Realitanya, di dunia perkuliahan mahasiswa memasuki era peralihan finansial dari yang bergantung pada orang tua menjadi pribadi yang mempunyai keleluasan dalam mengelola keuangannya. Akan tetapi, permasalahan yang mungkin dihadapi karena uang saku dari orang tua terbatas. Tidak jarang mahasiswa yang sudah mempunyai catatan keuangan namun mereka tetap cenderung sulit mengambil keputusan keuangan dan

---

<sup>3</sup> Ade M Saraswati, "Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan", *Jurnal Warta LPM*, Vol. 24, No. 2, 2021, hal. 311

<sup>4</sup> Chairil Afandy dan Febrilianty Fransiska N., "Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu", *The Manager Review*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 69

kurang paham dengan kondisi keuangannya. Kebanyakan mahasiswa mengembangkan pola manajemen keuangannya melalui pengalaman masa lalu dan kesalahan masa lalu.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki individu dengan tujuan untuk menabung, berinvestasi, mengalokasikan dana untuk masa tua, merencanakan masa depan dan memiliki dana darurat. Menurut Wilson dan Tiyan, pendidikan keuangan dalam keluarga, literasi keuangan, teman sebaya dan gaya hidup yang berfoya-foya berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa<sup>5</sup>. Oleh karena itu, apabila mahasiswa sudah memasuki perguruan tinggi mahasiswa wajib memiliki pemahaman mengenai keuangan yang cukup luas dan belajar bertanggung jawab dalam hal mengatur keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh Rachman & Rochmawati bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen keuangan sebab sebuah hal yang krusial bagi mahasiswa karena dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari supaya kebutuhan pemasukan dan pengeluaran mahasiswa bisa seimbang<sup>6</sup>. Mahasiswa mengharapkan kesuksesan keuangan di masa depan namun kurang paham dengan pengetahuan keuangan yang sifatnya sangat krusial. Sebab itu, perencanaan keuangan yang baik seringkali didukung dengan beberapa faktor dari luar agar tercapai tujuan keuangannya.

---

<sup>5</sup> Wilson dan Tiyan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 24, No. 4, 2022, hal. 101

<sup>6</sup> Choirunnisa Rachman dan Rochmawati, "Dampak Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control pada Perilaku Manajemen Keuangan", *Jurnal Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol. 17, No. 3, 2021, hal. 418

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan ada literasi keuangan, *financial self efficacy* dan pembelajaran yang berkualitas<sup>7</sup>. Sedangkan menurut Rachman dan Rochmawati, *financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, social economic status, dan locus of control* memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa<sup>8</sup>. Fatma dan Susanti yang menyatakan literasi keuangan, *financial self efficacy*, dan *financial technology payment* secara simultan dan parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa<sup>9</sup>. Vionita dkk menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan yaitu *fintech payment* dan literasi keuangan sebab literasi keuangan mampu mengubah perilaku keuangan menjadi lebih baik<sup>10</sup>.

Berdasarkan pada hasil pra penelitian pada mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum paham mengenai literasi keuangan padahal pengetahuan mengenai literasi keuangan sangat penting untuk mengelola keuangan. Beberapa dari mereka masih belum merasa percaya diri dengan kemampuan mengelola keuangan (*financial self efficacy*) karena pemasukan uang dibandingkan pengeluaran tidak stabil apalagi mahasiswa sering dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit mulai dari membayar uang kuliah, sewa kos, menabung, tiba-tiba membayar iuran

---

<sup>7</sup> Illa Nurlaila, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan", *Jurnal Prisma*, Vol. 01, No. 01, 2020, hal. 143

<sup>8</sup> Choirunnisa Rachman dan Rochmawati, "Dampak Financial Literacy, Financial Attitude....", *Jurnal Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol. 17, No. 3, 2021, hal. 427

<sup>9</sup> Fatma Annisa Rahma dan Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan...." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3 Tahun 2022, hal 3244

<sup>10</sup> Vionita W Mukti, Risal Rinofah, dan Ratih Kusumawadhani, "Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa", *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 19, No. 1, 2022, hal. 53

tugas kelompok. Ada juga mahasiswa yang tidak peduli dengan pengeluaran keuangannya dan berteman dengan siapa saja hanya untuk mencari popularitas. Kebanyakan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menggunakan kartu debit, QRIS pada *mobile banking* dan *e wallet* atau bukan uang dalam bentuk *cash* karena kemajuan teknologi modern. Sehingga mereka melakukan pembayaran dengan menggunakan OVO, Go-PAY, Dana, Shopeepay untuk melakukan pembelian.

Manajemen keuangan pribadi menurut teori Ajzen terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu literasi keuangan, *financial self efficacy*, dan *fintech payment*<sup>11</sup>. Pengetahuan keuangan sering disebut juga dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan<sup>12</sup>. Berbeda dengan Anaamaria dan Olivia yang mengatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggambarkan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan<sup>13</sup>.

Alasan yang mendasari adanya aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi adalah program literasi keuangan yang hanya mengandalkan

---

<sup>11</sup> Ijek, Ajzen, "The Theory of Planned Behavior", *Organization Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, No. 2, 1991, hal. 188

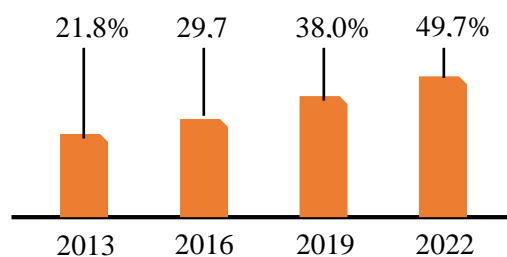
<sup>12</sup> OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, (Jakarta: OJK, 2017), hal. 77

<sup>13</sup> Anaamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence", <https://www.aeweb.org/articles?id=10.1257/jel.52.1.5>, diakses 28 Oktober 2023

pendekatan pengetahuan saja yang mana hal itu tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai<sup>14</sup>. Literasi keuangan sendiri berkaitan erat dengan manajemen keuangan individu dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Survei OJK mencatat indeks literasi keuangan di Indonesia konsisten meningkat dari tahun 2013 hingga 2022. Pada tahun 2022 indeks literasi keuangan meningkat sebesar 49,7%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami berbagai jenis produk dan layanan keuangan yang tentunya mengurani berbagai risiko termasuk penipuan<sup>15</sup>.

**Gambar 1.1**

**Indeks Literasi Keuangan (2013-2022)**



*Sumber: OJK*

Selain literasi keuangan, *financial self efficacy* juga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Menurut Mastuti sebagaimana dikutip Korinna, kepercayaan diri merupakan sikap positif yang memposisikan dirinya untuk mampu mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun

<sup>14</sup> OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, (Jakarta: OJK, 2017), hal. 77

<sup>15</sup> OJK, *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*, (Jakarta: OJK, 2022)

terhadap lingkungan yang sedang dihadapinya<sup>16</sup>. Kepercayaan diri pada tiap individu berbeda-beda dikarekanan lingkungan yang mereka singgahi membawa pengaruh yang bagaimana. Selaras dengan teori Bandura dalam Kurniyawati sebagaimana dikutip Evan dan Kusnarto bahwa seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi biasanya mencari tantangan dengan toleransi terhadap kegagalan, serta memiliki orientasi tujuan pembelajaran sehingga semakin semangat untuk menyelesaikan segala pekerjaan<sup>17</sup>. Sama halnya dengan mengambil keputusan, keyakinan diri individu menjadi tolak ukur kemampuan untuk menghasilkan manajemen keuangan yang baik.

*Financial Self Efficacy* merupakan rasa percaya diri individu mengenai kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut Sina dalam Tri dan Ellen, mengatakan bahwa *financial self efficacy* menjadi salah satu faktor pemicu individu dalam mengelola keuangan dengan benar dan berupaya untuk memperbaiki cara pengelolaan keuangannya. Diibaratkan pada investor, jika investor memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi maka akan lebih tepat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi sesuai dengan kesanggupannya serta kebutuhannya<sup>18</sup>. Begitu juga dengan mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang positif akan mampu mengelola investasi yang dimiliki. Ketika mahasiswa telah memiliki *financial self efficacy* dimana mahasiswa yakin pada dirinya sendiri bahwa mampu untuk mengelola

---

<sup>16</sup> Korinna Vania, "Kepercayaan Diri:Definisi, Faktor yang Mempengaruhi, Ciri-Ciri, Aspek-Aspek dan Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri", <https://psike.id/konsep-diri-definisi-jenis-dimensi-faktor-yang-mempengaruhi-fungsi-dan-pengukuran-konsep-diri/>, diakses 18 Mei 2024

<sup>17</sup> Evan Dhani dan Kusnarto, "Hubungan antara Self-Efficacy dengan Motivasi Belajar Menghadapi Ulangan pada Siswa", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 10, No. 2, 2021, hal. 45

<sup>18</sup> Tri Pangestika dan Ellen Rusliati, "Literasi dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 12, No. 1, 2019, hal. 39

keuangan serta berinvestasi yang nantinya dimiliki, selanjutnya mahasiswa dapat mempelajari produk-produk keuangan apa saja yang nantinya dapat digunakan untuk menentukan keputusan pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan.

Disisi lain *fintech payment* juga dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya selaras dengan definisinya yaitu penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Kemajuan *fintech* yang muncul di Indonesia memunculkan berbagai pembaruan aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti alat transaksi pembayaran, penyimpanan uang, dan juga peminjaman uang. Adanya *fintech* ini memudahkan individu menerapkan perilaku manajemen keuangannya. Sebab perilaku manajemen mencakup tentang sikap individu mengumpulkan uang, menyimpan uang, menggunakan uang, dan melakukan investasi agar uang tersebut tetap produktif<sup>19</sup>.

*Fintech payment* merupakan fitur pembayaran online yang berpengaruh pada era digitalisasi saat ini dan sudah banyak digunakan oleh kalangan remaja. Terlebih pada keamanan fintech yang terdaftar pada OJK sudah terjamin yang dilengkapi dengan *biometrik*, *tokenization* dan eksripsi. Sehingga menjamin statistik pelanggan tetap aman dan tidak disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Runnemark et al sebagaimana dikutip oleh Vionita dkk bahwa masyarakat berkenan membayar lebih untuk barang yang sama dengan menggunakan kartu debit atau *e money* daripada uang tunai. Tren

---

<sup>19</sup> Hadi Purwanto, Delfi Yandri dan Maulana Prawira Y., “Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat” *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, Vol 11 No 1, 2022, hal. 81

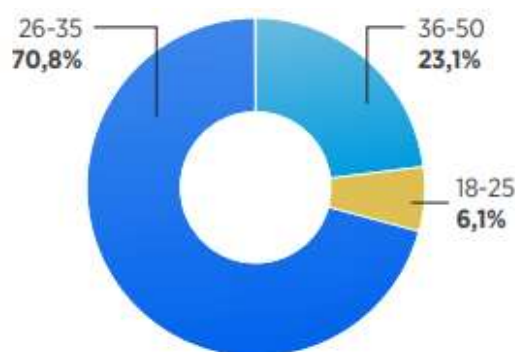


pembayaran tersebut disebabkan karena representasi atau bentuk dari uang mempengaruhi konsumen<sup>20</sup>.

*Asian Development Bank* mendeskripsikan layanan keuangan digital yang mengacu pada ketersediaan teknologi untuk memberikan layanan keuangan dari penyedia jasa keuangan kepada cakupan konsumen yang luas, termasuk uang elektronik, *mobile money*, *card payments*, transfer biaya dalam bentuk elektronik. Layanan keuangan digital dikatakan sebagai cara efektif untuk menyediakan peluang dalam mendorong inklusi keuangan dengan meringankan biaya transaksi keuangan tanpa harus menyediakan layanan keuangan tradisional dalam bentuk jaringan kantor<sup>21</sup>.

**Gambar 1.2**

**Pengguna Utama *Fintech* Berdasarkan Usia (n=65)**



*Sumber: Annual Members Survey 2022/2023*

Hasil survei tersebut menggambarkan sebanyak 42,7% responden menyatakan bahwa pengguna utama layanan *fintech* adalah individu, dengan 70,8% dari pengguna individu berada pada usia 26-35 tahun, disusul dengan usia 36-50 sebanyak 23,1% dan 6,1% berada pada rentang usia 18-25 tahun.

<sup>20</sup> Vionita W Mukti, Risal Rinofah, dan Ratih Kusumawadhani, "Pengaruh *Fintech Payment* dan....", *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 19, No. 1, 2022, hal. 53

<sup>21</sup> OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017), hal. 77

Rentang usia tersebut biasanya mencakup profesional muda yang sudah dekat dengan teknologi dan membutuhkan solusi finansial yang cepat dan tepat<sup>22</sup>.

Perilaku keuangan yang cenderung konsumtif akan menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya menabung, kurangnya berinvestasi, tidak mengalokasikan dana darurat dan dana pensiun. Kegagalan dalam mengelola keuangan menimbulkan masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan sejahtera. Mahasiswa sebagai generasi Z wajib memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mengatur segala proses manajemen keuangan. Sebab generasi Z dinilai sebagai generasi yang konsumtif melakukan pengeluaran untuk internet dan makan dibandingkan dengan menabung ataupun berinvestasi<sup>23</sup>. Berdasarkan publikasi Ipsos dalam Evolusi Industri Dompot Digital sebagaimana dikutip oleh Hera bahwa generasi Z dengan adanya kecanggihan *cashless* atau pembayaran non tunai menghasilkan perilaku keuangan yang konsumtif seperti pembelian makan dan minuman online, serta transaksi lainnya yang juga didominasi dengan pembayaran *cashless*<sup>24</sup>. Perilaku yang menyimpang dari sisi manajemen keuangan pribadi pada generasi Z atau mahasiswa mencerminkan bahwa kurangnya pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki.

---

<sup>22</sup> Asosiasi Fintech Indonesia, *Annual Members Survey, 2022/2023*

<sup>23</sup> Rama P Akbar dan Rohmad F Armansyah, "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 2023, hal. 108

<sup>24</sup> Hera Maysaroh, "Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Cashless Society di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur", <https://repository.upnvj.ac.id/13142/22/Artikel%20KI.pdf>, diakses 25 Mei 2024

Manajemen keuangan pribadi pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa manajemen yang mana dapat memunculkan sebuah keterampilan keuangan sehingga mampu mengubah perilaku dan kemampuan untuk memecahkan masalah pada keuangan sehari-hari. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2020-2022. Pertimbangan penggunaan subjek angkatan 2020-2022 dikarenakan mahasiswa sudah mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan syariah, sehingga memiliki pengetahuan yang cukup dan pastinya sebagian besar sering mengikuti seminar ataupun webinar yang diadakan di kampus maupun di luar. Dengan menggunakan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai objek penelitian, maka diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana pendidikan keuangan yang baik agar dapat memajemen keuangannya dengan baik. Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memajemen keuangan pribadinya yang dapat menyebabkan kegagalan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah dalam mengelola keuangan.

2. Pemahaman mengenai literasi keuangan pada mahasiswa yang masih belum menyeluruh.
3. Kurangnya kepercayaan diri dalam mengelola keuangan yang belum baik.
4. Penggunaan *fintech payment* yang belum bisa digunakan secara maksimal oleh mahasiswa, padahal kegunaan *fintech* sendiri banyak dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan, *financial self efficacy* dan *fintech payment* berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Apakah *financial self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Apakah *fintech payment* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial self efficacy* dan *fintech payment* secara bersama-sama terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial self efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh *fintech payment* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bisa memberi kemanfaatan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan teori dibidang literasi keuangan, *financial self efficacy* dan *fintech payment* khususnya tentang pengaruh literasi keuangan, *financial self efficacy* dan

*fintech payment* terhadap manajemen keuangan pribadi dikalangan mahasiswa.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan evaluasi terkait dengan literasi keuangan, *financial self efficacy* dan *fintech payment* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diberikan pada pihak perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung guna menjadi penambah buku bacaan dari sekian banyak buku yang ada, selain itu sebagai literatur bagi mahasiswa secara umum dan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah secara khusus. Serta bagi pustakawan pengelola *repository* dalam rangka evaluasi pengelolaan *repository*.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan ide-ide penelitian baru, dan penelitian ini dijadikan acuan atau referensi terkait dengan pembaruan penelitian selanjutnya.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan untuk memudahkan dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien. Ruang

lingkup penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) penelitian adalah Literasi Keuangan (X1), *Financial Self Efficacy* (X2) dan *Fintech Payment* (X3). Sedangkan variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian adalah Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain: adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga peneliti maka peneliti memberi batasan penelitian guna menghasilkan penelitian yang jelas dan praktis. Objek penelitian ini terbatas pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Manajemen Keuangan Syariah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa, tetapi peneliti hanya meneliti mengenai literasi keuangan, *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment*. Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan pengertian untuk memberi kejelasan terhadap variabel-variabel yang hendak dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul.

#### a. Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen Keuangan Pribadi (*personal finance management*) adalah kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan keuangan mulai dari pengelolaan keuangan, pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi dan berinvestasi. Untuk mencapai tujuan keuangan, disiplin keuangan dan berkomitmen dengan mengorbankan kegiatan konsumtif sehingga individu dapat mengalokasikan dana untuk ditabung dan diinvestasikan dalam jumlah banyak.<sup>25</sup>

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah rangkaian aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dalam mengelola keuangan yang lebih baik sehingga mencapai kemakmuran individu. Dengan literasi keuangan akan membantu memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang.<sup>26</sup>

c. *Financial Self Efficacy*

*Financial self efficacy* (efikasi diri) adalah sebuah keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk memotivasi diri dan berperilaku positif dalam menggunakan layanan keuangan. Efikasi diri yang kuat dapat meningkatkan keberhasilan dan kesejahteraan

---

<sup>25</sup> Diyan Lestasi, *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 2

<sup>26</sup> Tedy dan Syamsu Yusuf, "Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris" *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2020.



serta akan lebih cepat bangkit dari kegagalan atau kemunduran demi mendapatkan sesuatu yang diinginkan.<sup>27</sup>

d. *Fintech Payment*

*Fintech Payment* adalah sebuah sistem pembayaran yang menggunakan teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara penjual dan pembeli dengan keuangan elektronik. *Fintech payment* juga dikenal dengan sebutan e-Wallet yang berbentuk *server based* atau aplikasi untuk mempermudah penggunaannya saat melakukan transaksi pembayaran yang saat ini banyak sekali jenisnya seperti DANA, ONO, LINK AJA dan Go-Pay.<sup>28</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan mengenai variabel yang digunakan sebagai indikator untuk mengamati dan mempermudah. Adapun variabel terikatnya adalah manajemen keuangan pribadi mahasiswa yang mana diartikan sebagai cara mengelolah keuangan pada masing-masing individu di kalangan mahasiswa. Sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai X1, *financial self efficacy* sebagai X2 dan *fintech payment* sebagai X3, yaitu memiliki tujuan untuk menilai apakah mahasiswa sudah bijak dan tepat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

---

<sup>27</sup> Farah M., Hartini, Ricky W.W, *Financial Inclusion dan Financial Self Efficacy di Indonesia*, (Jakarta, 2018/2019)

<sup>28</sup> Betharini, Nuke, dan Sungkono Sungkono, "Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa di Kalangan Mahasiswa UBP" *Jurnal Economina*, Vol. 2, No.6 Tahun 2023

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian yakni bagian awal, utama dan akhir penelitian. Bagian awal penyusunan penelitian terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama terstruktur sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab landasan teori ini memaparkan variabel X dan variabel Y, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi (a) pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab hasil penelitian memuat paparan data, pengujian hipotesis dan temuan penelitian.

#### **BAB V : PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan atas jawaban dari rumusan masalah.

#### **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab penutup terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir dari penyusunan skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, serta daftar riwayat hidup.